

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks upaya merubah suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia, dan kewajiban bagi setiap individu yang harus diemban oleh orang tua dan Negara. Dengan terselenggaranya proses pendidikan, maka akan terbentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang selaras dengan fitrahnya, serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya. Tanpa pendidikan, seseorang bisa menjadi tertinggal dan tidak produktif memaksimalkan segala potensi diri.

Fitrah kehidupan manusia adalah menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan-aturan kehidupan yang telah ditetapkan oleh penciptanya, yaitu Allah SWT. karena Dia yang paling mengetahui segalanya tentang makhluk ciptaan-Nya. Sesuai dengan Firman-Nya: "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku". Kemudian juga firman-Nya:

إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ
أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ۖ ﴿١٢١﴾

Sesungguhnya Tuhanmu Maha luas ampunan-Nya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin di dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-Najm[53]:32)

Fitrah ini pula yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia pada posisi yang seharusnya yaitu sebagai makhluk paling mulia yang diciptakan Allah Swt. yang diantaranya dapat tetap terpelihara dengan didukung oleh keberhasilan suatu proses pendidikan. Sebagaimana Firman-Nya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar [39]:9)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujadalah [58]:11).

Adapun tuntutan untuk membangun sebuah peradaban dunia Islam, dengan tegas Allah menyatakan dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah. Salah satunya adalah kewajiban menyebarkan dakwah dan jihad ke berbagai

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005.Bandung:CV Diponegoro

penjuru dunia, maupun kewajiban untuk menjaga keberlangsungan kehidupan Islam. Dalam mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang jelas dan terarah demi ketercapaian tujuan penciptaan manusia yang direalisasikan dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan kemampuan penguasaan terhadap ilmu, pengetahuan-teknologi, aspek-aspek materi (hasil-hasil teknologi) dan kemajuan-kemajuan lainnya merupakan sesuatu yang harus disadari oleh kaum muslim sebagai kebutuhan dan kewajiban yang harus selalu dilaksanakan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan (peradaban) Islam. Firman Allah dalam al-Qur'an menyebutkan:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ

الْحَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]:36)

Ataupun firman Allah yang berkaitan dengan kewajiban mempersiapkan kekuatan kaum muslimin:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ

عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا

تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS. Al-Anfal [8]:60).

Mempersiapkan kekuatan (persenjataan, pasukan, teknologi, strategi) untuk menghadapi musuh-musuh Islam, merupakan aktifitas kewajiban bagi *Daulah Khilafah* dan kaum muslimin yang untuk mengimplementasikannya memerlukan dukungan sumber daya manusia yang cerdas, terlatih dan pandai, dimana mereka semua dapat dihasilkan melalui suatu proses pendidikan yang berkualitas tentunya.

Sedangkan Hadis Rasulullah Saw yang berkaitan dengan kewajiban penyelenggaraan pendidikan oleh negara bagi kaum muslimin, antara lain: *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim* (HR. Ibnu Adi dan Baihaqi) ataupun, *Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri China* (HR. Ibnu Adi dan Baihaqi).

Kemudian, dalam hadis lain disebutkan: *“Seorang imam (kepala negara) adalah bagaikan penggembala dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas gembalaannya* (HR. Akhmad, Syaikh, Tirmizi)

Hadis di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia termasuk bagi kaum muslimin. Salah satu yang paling bertanggung jawab tentang masalah pendidikan adalah negara. Negara merupakan pihak yang wajib memberikan layanan pendidikan tersebut

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

kepada rakyatnya sebagai implementasi dari tanggung jawab yang diamanahkan kepada pemerintah tersebut.

Agama Islam sangat mendukung dan menganjurkan terlaksananya pendidikan, karena itu adalah salah satu wahyu pertama yang di amanahkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah adanya berbagai pendidikan Islam atau masuknya pendidikan agama Islam ke dalam ranah pendidikan umum.

Saat ini, Indonesia telah didera oleh berbagai keterpurukan, dan yang menjadi salah satu penyebab keterpurukan tersebut terjadi karena kekeliruan dalam menyelenggarakan sistem pendidikan Nasionalnya. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan definisi ini maka terdapat beberapa potensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh suatu proses pendidikan. Tujuan ini sangat ideal dan sempurna apabila direalisasikan dengan baik.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005.Bandung:CV Diponegoro

Terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia, Abdul Malik Fadjar (Mendiknas tahun 2001) mengakui kebenaran penilaian bahwa sistem pendidikan di Indonesia adalah yang terburuk di kawasan Asia. Ia mengingatkan, pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik, termasuk persoalan stabilitas dan keamanan, sebab pelaksanaan pendidikan membutuhkan rasa aman. Menanggapi hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvei oleh lembaga yang berkantor pusat di Hongkong itu, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12, setingkat di bawah Vietnam (Kompas,5/9/2001).

Kemudian berdasarkan laporan dari *United Nations Development Program* (UNDP) tahun 2004 dan 2005, menyatakan bahwa Indeks pembangunan manusia di Indonesia ternyata tetap buruk. Tahun 2004 Indonesia menempati urutan ke-111 dari 175 negara ditambah wilayah khusus Hong Kong dan wilayah pendudukan Palestina yang diteliti Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sedangkan tahun 2005 IPM Indonesia berada pada urutan ke 110 dari 177 negara. Posisi tersebut tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Berdasarkan IPM 2004, Indonesia menempati posisi di bawah negara-negara miskin seperti Kirgistan (110), Equatorial Guinea (109) dan Algeria (108). Data yang termuat dalam situs

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

www.undp.org/hdr2004 terasa menyakitkan jika posisi Indonesia dibandingkan dengan beberapa negara anggota ASEAN lainnya. Singapura (25), Brunei Darussalam (33) Malaysia (58), Thailand (76), sedangkan Filipina (83). Indonesia hanya satu tingkat di atas Vietnam (112) dan lebih baik dari Kamboja (130), Myanmar (132) dan Laos (135) (www.suara-pembaruan.com/16 juli 2004 dan Pan Mohamad Faiz. 2006).

Ketika melihat tujuan pendidikan nasional umumnya serta pendidikan Islam khususnya dibandingkan dengan fakta-fakta yang ada sungguh sangat ironis. Apa sebenarnya yang terjadi dengan pendidikan Indonesia. Negara berkembang dengan segudang kekayaan, apakah tidak mampu mengatasi problematika tentang pendidikannya. Tujuan Pendidikan Nasional sudah tercantum sangat jelas dan ideal, tetapi pada realisasinya belum ada indikasi yang benar-benar nyata kearah pencapaian tujuan. Justru, Indonesia malah ternabobokan dengan prestasi dan perjuangan para pahlawan yang dulu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Tetapi tidak bisa dipungkiri, berbagai kemajuan pendidikan pun saat ini sudah dirasakan oleh sebagian lembaga pendidikan di Indonesia. Berbagai prestasi yang diraih siswa-siswa sebuah sekolah SMK yang mampu menciptakan mobil dalam negeri serta mampu memenangkan kejuaraan matematika, fisika tingkat dunia. Hal ini merupakan bagian perkembangan

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005.Bandung:CV Diponegoro

kualitas pendidikan di Indonesia, yang dirasa belum merata ataupun bisa dikatakan berbeda jauh dari suatu lembaga pendidikan satu dan yang lainnya.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pendidikan Indonesia, baik dari aspek kelembagaan, sumber daya, sumber dana dan termasuk di dalamnya masalah sistem yang diterapkan dalam pendidikan Indonesia. Sistem merupakan salah satu masalah serius dalam pendidikan, karena sistem adalah satu kesatuan utuh yang semua kompoenennya saling berperan dan mempengaruhi, sehingga satu komponennya rusak maka tujuan yang akan dicapai sulit untuk diraih.

Bersumber dari Disdik Provinsi Jawa Barat (Makalah Seminar Pendidikan Nasional-UPI Expo 2006) menyebutkan, dalam kaitan pendidikan sebagai suatu sistem, maka permasalahan pendidikan yang saat ini tengah berkembang dapat tergambar dengan pemetaan sebagai berikut: keterbatasan aksesibilitas dan daya tampung, kerusakan sarana/ prasarana ruang kelas, kekurangan jumlah tenaga guru, kinerja dan kesejahteraan guru belum optimal, proses pembelajaran yang konvensional, jumlah dan kualitas buku yang belum memadai, otonomi pendidikan keterbatasan anggaran, mutu SDM pengelola pendidikan, belum menghasilkan *life skill* yang sesuai, pendidikan yang belum berbasis pada masyarakat dan potensi daerah, belum optimalnya kemitraan dengan dunia usaha/ dunia industri.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Berdasarkan fakta dan permasalahan yang terjadi maka Islam memberikan solusi dengan cara mendirikan berbagai lembaga Pendidikan Islam. Tersebar nya berbagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan Nasional serta ikut berperan dalam pembenahan moral dan akhlak seluruh masyarakatnya. Pendidikan Islam terbagi kedalam dua kategori yaitu, pendidikan Islam secara khusus berupa lembaga serta pendidikan Islam yang berupa sub pendidikan dari pendidikan umum, yang dituangkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rosyidin (2009:36) menyebutkan pengertian pendidikan Islam adalah :

Pendidikan yang sadar dan bertujuan, dan Allah telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruhnya manusia dalam syariat-Nya. Kalau kita perhatikan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis nabi saw. akan kita temukan indikasi-indikasi bahwa Allah swt. memerintahkan agar umat Islam menuntut ilmu. Dalam QS. Al-Zumar:9, Fathir:28, al-Mulk:10, dan al-'Ankabut:43, misalnya, terkandung pengertian bahwa pengetahuan (*al-'ilm*) amat perlu dimiliki oleh orang Islam seharusnya bisa membaca, jadi orang Islam harus belajar, karena pada umumnya kemampuan membaca itu diperoleh melalui belajar. Hadis Nabi pun memerintahkan untuk belajar.

Tersebar nya berbagai pendidikan Islam ternyata belum sepenuhnya dapat menjawab harapan dan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan nasional. Terutama pada masa penjajahan Belanda, Pendidikan agama mendapat kesempatan yang sangat sedikit dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini membuat kaum muslim resah, dan takut semakin terkikisnya ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Berlatar belakang hal tersebut

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

maka kaum muslimin membuat suatu lembaga pendidikan Islam yang khusus mengkaji ilmu keagamaan, yang di sebut Pesantren.

Nafi (2007:5) dalam sebuah bukunya yang berjudul “Praksis Pembelajaran Pesantren” menyebutkan:

Lembaga pendidikan di Indonesia saat ini sudah sangat menjamur. Berbagai sistem ditawarkan demi kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Islam pertama tersebar di Indonesia dengan berbagai cara dan metode disesuaikan dengan budaya dan tradisi setempat. Salah satu peninggalan bersejarah yang masih tetap bertahan sampai sekarang adalah lembaga pendidikan berupa pesantren, meskipun diberbagai daerah namanya berbeda tetapi esensinya tetap sama.

Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengacu kepada Quran dan Sunnah. Menurut Nafi (2007:49), Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Selanjutnya, Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. Setiap santri diharapkan menjadi orang yang *wise* (bijaksana) dalam menyikapi kehidupan ini. Dalam bahasa pesantren, *wise* bisa dicapai ketika santri menjadi seorang yang *‘alim*, *shalih*, dan *nasyir al-‘ilm*.

Istilah pesantren hanya di gunakan di Indonesia dan biasanya sudah melekat dengan organisasi keagamaan seperti NU. Pesantren biasa diartikan

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005.Bandung:CV Diponegoro

sebagai lembaga pendidikan yang memiliki banyak santri dan sebagai tempat mondok bagi santri-santrinya.

Kehadiran pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan Islam sudah cukup lama boleh dikatakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di Indonesia. Esensi pesantren telah ada sebelum Islam masuk ke Indonesia. Masyarakat Jawa Kuno telah mengenal lembaga pendidikan yang mirip dengan pesantren yang diberi nama dengan pawiyatan.

Sesuai dengan arus dinamika perkembangan zaman sistem pendidikan pesantren telah berkembang. Perubahan dalam sistem pendidikan pesantren merupakan keharusan untuk menjawab perkembangan zaman. Klasifikasi pesantren kepada pesantren *salafiah* dan pesantren *khalafiah* modern) adalah merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri.

Tetapi disisi lain pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sebagian masyarakat memandang tidak pernah mengalami perubahan secara sistematis dan mendasar. Bahkan menurut Raharjo (1974) sebagian masyarakat terkesan pesantren simbol keterbelakangan dan tertutup. Perubahan yang terjadi pada pesantren dipahami hampir-hampir suatu kemunduran atau dianggap sebagai suatu pegingaran terhadap jati diri dan watak pesantren.

Karena ini, banyak pesantren yang tidak mampu bertahan di tengah arus perubahan zaman dan dinamika masyarakat setelah dilancarkannya ekspansi pendidikan umum kebanyakan pesantren mengalami kemunduran karena tidak mampu menyesuaikan diri dan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

pendidikan umum. Akibatnya minat orang tua memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi putera-puterinya menjadi kian surut. Pada kondisi seperti ini pesantren mulai mengalami krisis santri.

Tetapi pada pesantren lain, justru didapati pemandangan sebaliknya, ekspansi lembaga pendidikan umum tidak menjadikan pesantren pudar, mundur atau kekurangan murid. Banyak pesantren yang mampu bertahan. Tidak hanya itu, pesantren juga melakukan penyesuaian, akomodasi dan yang lainnya sehingga mampu mengembangkan diri. Bahkan menempatkan diri pada posisi penting dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Mujib (206:235-236), awalnya sistem yang ditampilkan dalam pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya yaitu:

- a. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kyai dan santri.
- b. Para santri tidak mengidap simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah.
- c. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan dan persamaan.

Seiring menjamurnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia, berbagai sistem pun banyak diterapkan dengan konsep dan tujuan yang berbeda-beda.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Persis adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ke khas-an tersendiri dalam dunia pendidikan.

Kiprah Persis dalam dunia pendidikan cukup menggembirakan, khususnya dalam mengembangkan model pesantren yang semi modern sehingga di beberapa daerah Pesantren Persis cukup diperhitungkan dan membanggakan, baik dari segi kuantitas santri maupun kualitas lulusan.

Menurut Khaeruman (2010:25) Persatuan Islam berdiri pada tanggal 12 September 1923 di Bandung. Idenya bermula dari seorang alumnus *Dar al-Ulum* Mekkah bernama H. Zamzam yang sejak tahun 1910-1912 menjadi guru agama di sekolah agama di sekolah agama *Dar al-Mutha'alimin*. Ia bersama teman dekatnya, H. Muhammad Yunus, seorang pedagang sukses yang sama-sama kelahiran Palembang, yang di masa mudanya memperoleh pendidikan agama secara tradisional dan menguasai bahasa Arab, sehingga ia mampu autodidak melalui kitab-kitab yang jadi perhatiannya. Latar belakang pendidikan dan kultur yang sama ini, menyatukan mereka dalam diskusi-diskusi tentang keislaman. Tema diskusi biasanya mengenai beberapa masalah di sekitar gerakan keagamaan yang tengah berkembang saat itu, atau masalah agama yang dimuat dalam majalah al-Munir terbitan Padang dan majalah al-Manar terbitan Mesir, yang telah lama menjadi bacaan dan perhatian mereka.

Tujuan utama dari lembaga pendidikan Islam pesantren Persis adalah mencetak ulama teladan umat yang anti *bid'ah khurafat* dn *takhayul*. Selanjutnya, tujuan utama didirikannya pesantren Persis tidak lain adalah

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005.Bandung:CV Diponegoro

mencetak ulama generasi penerus para Nabi. Pesantren sampai saat ini masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi lembaga pencetak para ulama dan pemimpin yang handal, dan terbukti sampai saat ini belum ada lembaga pendidikan manapun yang bisa meluluskan siswa atau santri sebaik lulusan pesantren.

Sudah berbagai penelitian tentang pesantren tetapi permintaan masyarakat pun semakin meningkat. Berbagai ormas keagamaan seperti Nahatul Ulama, Muhammadiyah memiliki sistem kekhasan sendiri dalam bidang pendidikannya. Begitupun Persis, Persis tampil sebagai ormas keagamaan yang ikut berperan dalam kemajuan pendidikan Islam umumnya dan Indonesia khususnya. Persis dikenal dengan karakter dakwahnya yang tegas dan lugas. Persis memiliki ratusan lembaga pendidikan yang sudah puluhan tahun berkiprah dan meluluskan alumni-alumni yang tersebar di seluruh Indonesia. Banyak alumni-alumni yang sudah berkiprah di berbagai lembaga pendidikan, politik maupun keagamaan Nasional.

Persis hadir sebagai ormas keagamaan yang sangat peduli dengan pendidikan. Menurut Rosyidin (2009:4) kiprah perjuangan ormas ini dari tahun ke tahun secara konsisten lebih menekankan pada aspek pendidikan Persis dan dakwah.

Pada bulan Maret 1936, Persis mendirikan institusi akademik baru yang disebut “Pesantren”. Tentu saja, langkah ini merupakan bagian dari gerakan intensifikasi ajaran Islam di seluruh Jawa Barat yang termanifestasikan ajaran

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Islam di seluruh Jawa Barat yang termanifestasikan dalam “sesi-sesi tabligh akbar”. Dengan demikian kita dapat memahami bahwa gerakan untuk memulai gerakan untuk memberikan sistem pendidikan Islam secara khusus.

Selama perjalanannya Persis telah mengalami perkembangan dengan berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan kebutuhan masyarakat, kemajuan, perkembangan ilmu dan teknologi. Sampai saat ini Persis telah memiliki 255 Pesantren mulai dari tingkat Ibtidaiyyah, sampai tingkat Mualimin atau Aliyah, dengan rincian: 102 Diniyah Ula, 10 Ibtidaiyyah, 9 Tajhiziyah, 92 Šanawiyah, 40 Mu’alimin di samping sekolah umum dan perguruan tinggi. Sebagai organisasi, Persatuan Islam memiliki ciri khas dalam gerak dan langkahnya, yaitu menitik beratkan pada pembentukan paham keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan dan lain-lain. (Rosyidin, 2009; Khaeruman 2010).

Aktifitas ini misalnya berbeda dengan Muhammadiyah, yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Kecenderungan Persatuan Islam untuk menempatkan dirinya sebagai pembentuk paham keagamaan Islam di Indonesia hal ini dibuktikan dalam setiap aktivitasnya yang dibawa oleh misi Persatuan Islam. Pedoman pokok yang di dalamnya terkandung prinsip-prinsip perjuangan kembali kepada ajaran al-Qur’ān dan as-Sunnah, sekaligus sebagai identitas yang mewarnai seluruh gerak-langkah organisasi dan anggota-anggotanya, secara kongkrit tertulis dalam *Qanun Asasi* (Anggaran Dasar) dan *Qanun Dakhili* (Anggaran Rumah Tangga) Persatuan Islam.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Persatuan Islam bertujuan: *Pertama*, mengamalkan segala ajaran Islam dalam setiap segi kehidupan anggotanya dalam masyarakat, *kedua*, menempatkan kaum muslimin paada ajaran aqidah dan syari'ah berdasarkan al-Qur'ān dan al-Sunnah. Untuk mencapai tujuan ini, maka organisasi dijalankan dalam bentuk ber-jama'ah, berimamah, berimarah seperti dicontohkan Rasulullah Saw. Agar organisasi tetap terarah dalam mengemban misi perjuangannya maka Persatuan Islam menentukan sifatnya sebagai organisasi pendidikan, tabligh dan kemasyarakatan yang berdasarkan al-Qur'ān dan as-Sunnah.

Langkah selanjutnya, guna mencapai tujuan yang telah dicita-citakan itu Persatuan Islam menyusun rencana kegiatan, yang disebut "Rencana Jihad" yang terbagi kedalam khusus dan umum. Dalam realisasi pelaksanaan jihad tersebut yang paling menonjol adalah dalam bidang pendidikan, penerbitan, ceramah-ceramah dan perdebatan.

Dalam bidang pendidikan, Persatuan Islam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Untuk pertama kalinya, persatuan Islam mendirikan sebuah madrasah untuk anak-anak dan menyelenggarakan kursus-kursus masalah agama untuk tingkat dewasa yang langsung di bawah bimbingan A. Hasan dan H. Zam-zam. Tahun 1927 dibentuk sebuah kelas khusus semacam kelompok diskusi yang diikuti oleh kalangan muda yang berminat mempelajari agama secara sungguh-sungguh dan telah mempunyai pengalaman belajar di sekolah-sekolah pemerintah.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Sebuah kegiatan lain dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat Persatuan Islam membentuk lembaga Pendidikan Islam yang dilancarkan oleh M. Natsir yaitu: Taman kanak-kanak dan HIS pada tahun 1930, sekolah Mulo tahun 1931 dan sebuah sekolah guru pada tahun 1932, semuanya berada di kota Bandung. Mulai tahun 1932 Persatuan Islam sudah mempunyai sekolah-sekolah HIS di lima tempat luar kota.

Di samping pendidikan formal, Persatuan Islam juga mendirikan pesantren yang diberi nama “Pesantren Persatuan Islam” di Bandung pada tahun 1935 di bawah asuhan Hasan Hamid dan E. Abdurrahman Pesantren tersebut dibuka pada sore hari. Pesantren ini disebut *Pesantren Kecil*. Pada bulan Maret 1936, A. Hassan juga mendirikan pesantren yang diberi nama *Pesantren Besar*.

Dalam strategi da'wah, Persatuan Islam memiliki perbedaan dengan ormas lain yang mengutamakan penyebaran pemikiran-pemikirannya dengan tenang dan damai, Persatuan Islam seakan gembira dengan perdebatan dan polemik. Bagi Persatuan Islam memang dalam masalah agama tidak ada istilah kompromi. Apa yang dipandang tidak benar menurut dalil al-Qur'an dan as-Sunnah secara tegas ditolak. Sedangkan apa yang dianggap benar akan disampaikan walaupun pahit.

Latar belakang demikian itulah tampaknya yang membawa Persatuan Islam ke alam perdebatan, baik dalam rangka mempertahankan keyakinan keagamaannya maupun menunjukkan bahwa keyakinan agama yang dipegangi lawan dalam perdebatan itu dianggap salah.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Pembahasan tentang sistem pendidikan Pesantren sangat penting untuk diteliti, sehingga akan adanya suatu fakta dan data yang dapat dijadikan gambaran umum kekhasan serta kekhususan Pesantren Persis, yang dapat menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan Islam secara umum, pesantren persis lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk mencari data dan fakta tentang sistem yang diterapkan dalam Pendidikan Pesantren Persatuan Islam. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Pesantren Pajagalan Bandung sebagai lembaga pendidikan pertama yang didirikan oleh Persatuan Islam, sehingga memiliki historis yang kuat tentang tujuan dan eksistensi pendirian Pesantren Persis. Pemilihan Pesantren ini dimaksudkan Penulis untuk lebih menggali secara mendalam tentang dunia Persis dari akarnya.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, masalah utama penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Sistem Pendidikan Islam di Pesantren Persis Pajagalan Bandung?

Masalah utama diatas dapat dirinci kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *raw input* yang berada di Pesantren Persis Pajagalan Bandung?
2. Bagaimana *instrumental input* yang digunakan Pesantren Persis Pajagalan Bandung?

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

3. Bagaimana kondisi *environment input* yang berada di Pesantren Persis Pajagalan Bandung?
4. Bagaimana proses pendidikan yang dilaksanakan Pesantren Persis Pajagalan Bandung?
5. Bagaimana *output* yang dihasilkan Pesantren Persis Pajagalan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pendidikan Islam di Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung.

Adapun tujuan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi *raw input* yang berada di Pesantren Persis Pajagalan Bandung
2. Mengetahui *instrumental input* yang digunakan Pesantren Persis Pajagalan Bandung
3. Mengetahui kondisi *environment input* yang berada di Pesantren Persis Pajagalan Bandung
4. Mengetahui proses pendidikan yang dilaksanakan Pesantren Persis Pajagalan Bandung
5. Mengetahui *Output* yang dihasilkan Pesantren Persis Pajagalan Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

- a. Dapat dijadikan model dalam sistem pendidikan yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan umum maupun pesantren.
- b. Dapat memberikan sumbangan pencerahan inovatif terhadap lembaga Pendidikan Islam serta Pesantren Persis lainnya.

2. Manfaat praktis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, diantaranya:

a. Bidang Pendidikan Persis

Mampu memberikan gambaran umum terhadap kondisi nyata sistem pendidikan di Pesantren Persis yang ada di wilayah Bandung.

b. Kepala Sekolah/Mudirul 'Am

Mampu memberikan gambaran secara objektif tentang sistem Pendidikan yang diterapkan di Pesantren Persis.

c. Prodi IPAI

Mampu memberikan informasi tentang sistem pendidikan Persis yang dapat dijadikan referensi lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sitematika dalam penulisan skripsi ini adalah: Bab I Pendahuluan, meliputi : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi dan Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Struktur Organisasi Skripsi. Bab II Kajian Teori, meliputi: Substansi Pendidikan Islam, Pendidikan Islam di

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro

Indonesia, Pendidikan Islam di Pesantren Persis, dan Penelitian Terdahulu yang Relevan. Bab III Metodologi Penelitian, meliputi: A. Metode penelitian, B. Pendekatan Penelitian, C. Subjek Penelitian, D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. Bab IV Pembahasan: A. Hasil Penelitian, meliputi: Profil Pesantren Persis Pajagalan Bandung, Kondisi *raw input*, Kondisi *instrumental input* yang digunakan PPI Pajagalan, Kondisi *environment input* yang berada di PPI Pajagalan, Gambaran umum proses pendidikan dilaksanakan PPI Pajagalan , dan Gambaran umum *output* yang dihasilkan PPI Pajagalan Bandung. B. Pembahasan Penelitian, meliputi: Dinamika Perkembangan Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung, Analisis *raw input*, Analisis *instrumental input*, Analisis *environment input*, Analisis Proses, dan Analisis *out put*. Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Rekomendasi.

Seluruh teks terjemah al-Quran dalam skripsi ini diambil dari Al-Quran terjemah Departemen Agama. 2005. Bandung: CV Diponegoro